

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Memasuki abad ke-21 gelombang globalisasi dirasakan kuat dan terbuka. Kemajuan teknologi dan perubahan yang terjadi memberikan kesadaran tentang pentingnya daya saing sumber daya manusia (SDM) Indonesia. Peningkatan SDM melalui peningkatan kualitas pendidikan akan membawa bangsa Indonesia dapat bersaing di Era Globalisasi.

Perkembangan dan kemajuan suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh kualitas pembelajaran. Pendidikan pada dasarnya adalah suatu proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan dirinya, sehingga mampu menghadapi segala perubahan dan permasalahan yang dihadapi. Indonesia sangat membutuhkan sumbangan yang optimal dari warga negara Indonesia agar kualitas pembelajaran menjadi lebih baik. Salah satu caranya adalah melalui peningkatan kualitas pembelajaran yaitu dengan pembaharuan pendekatan atau peningkatan relevansi media pembelajaran dan sumbangsih supervisi akademik oleh pengawas.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di era informasi dan komunikasi yang kian maju telah mempengaruhi kehidupan manusia di segala bidang tidak terkecuali di bidang pendidikan. Kemajuan tersebut menuntut adanya peningkatan kualitas pembelajaran guna menunjang pencapaian tujuan pendidikan yang seutuhnya. Di satu sisi kemajuan tersebut mendorong semangat guru dan siswa untuk lebih dinamis dalam interaksi belajar mengajar

demikian mencapai prestasi yang lebih tinggi, pada sisi lain memunculkan berbagai dampak negatif terutama yang menyebabkan merosotnya kualitas pembelajaran dan moral peserta didik.²

Salah satu mata pelajaran yang terkena imbasnya adalah Pendidikan Agama Islam. Pendidikan Agama Islam (PAI) yang merupakan bagian dari penyelenggaraan pendidikan di Indonesia perlu berbenah. Secara normatif Pendidikan Islam (PAI) di sekolah umum sebagai refleksi pemikiran pendidikan Islam, sosialisasi, internalisasi, dan rekonstruksi pemahaman ajaran dan nilai-nilai Islam. Secara praksis PAI bertujuan mengembangkan kepribadian muslim yang memiliki kemampuan kognitif, afektif, normatif, dan psikomotorik. mengembangkan kepribadian sebagai muslim yang baik, menghayati dan mengamalkan ajaran serta nilai Islam termasuk menjauhi hal-hal yang dilarang dalam kehidupannya.

Guru merupakan salah satu komponen pendidikan yang mempunyai peran penting dalam menentukan kualitas pendidikan karena guru merupakan pelaku utama yang menterjemahkan kurikulum ke dalam satuan aksi di dalam kelas. Pencapaian tujuan pendidikan akan sangat dipengaruhi oleh profesionalisme guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pembimbing dan fasilitator dalam menciptakan iklim kelas yang mampu meningkatkan kualitas pembelajaran.

²Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 1996), hlm. 21

Guru sebagai ujung tombak pendidikan dituntut untuk kreatif dan terampil dalam mengelola kelas. Pengelolaan kelas berhubungan dengan upaya atau kemampuan dalam mempertahankan situasi kondusif dalam kelas seiring dengan beragam keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran untuk mengaktifkan siswa baik secara individual maupun dalam pembelajaran berkelompok. Selain itu, dibutuhkan pula kemampuan guru dalam menjelaskan, memberikan penguatan yang mampu merangsang minat siswa sehingga kualitas pembelajaran dapat berlangsung optimal.

Namun, dalam kenyataannya kualitas pembelajaran guru dikelas masih belum optimal. Banyak guru yang kurang kompeten dalam mengelola kelas. Belajar cenderung masih dianggap sebagai proses mentransferkan ilmu bukan sebagai proses rekonstruksi yang melibatkan partisipasi aktif siswa. Pembelajaran konvensional masih menjadi pola umum yang digunakan guru terlebih untuk guru yang berada di daerah-daerah yang masih jarang terjamah program pelatihan guru dalam jabatan (*in-service training*). Sehingga perlu adanya supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas agar kualitas pembelajaran yang dihasilkan guru menjadi lebih baik.

Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan agama Islam pada sekolah sangat terkait dengan keberhasilan peningkatan kompetensi dan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan. Pengawas PAI pada sekolah merupakan salah satu pendidik dan tenaga kependidikan yang posisinya memegang peran yang sangat signifikan dan strategis dalam meningkatkan profesionalisme guru agama Islam dan kualitas pembelajaran.

Peran pengawas PAI dalam melaksanakan tugas-tugas kependidikan dan pembelajaran di sekolah bukan saja sebagai seorang supervisor pendidikan, namun ia juga sebagai konselor dan motivator agar dapat menciptakan suasana kondusif dalam proses belajar mengajar di sekolah.³

Pengawas PAI harus memahami tugasnya dalam membina dan mengembangkan guru yang berkualitas, terutama yang berkaitan dengan pengembangan media pembelajaran, karena media pembelajaran yang digunakan oleh guru tentu sangat berkaitan erat dengan tingkat keberhasilan pembelajaran PAI. Pada hakekatnya supervisi Pendidikan Agama Islam adalah program yang berencana untuk memperbaiki pengajaran PAI. Inti dari program supervisi PAI adalah untuk memperbaiki pembelajaran. Program itu dapat berhasil bila pengawas PAI sebagai supervisor PAI memiliki ketrampilan dan cara kerja yang efisien dalam kerjasama dengan orang lain.

Supervisi Pendidikan Agama Islam diarahkan pada dua sasaran pokok, yaitu supervisi terhadap kegiatan yang bersifat teknis edukatif dan teknis administratif. Supervisi teknis edukatif meliputi kurikulum, proses belajar mengajar dan penilaian pendidikan agama. Sedangkan supervisi teknis administratif meliputi administrasi personal, administrasi material, administrasi keuangan, administrasi laboratorium dan perpustakaan sekolah.

Kegiatan supervisi yang dilakukan oleh pengawas kepada guru-guru diharapkan dapat mewarnai pembelajaran. Semakin baik pelaksanaan supervisi

³Departemen Agama RI, *Kendali Mutu Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2012), hlm ii.

dilaksanakan semakin baik pula pembelajaran di sekolah.⁴ Supervisor juga harus mengetahui, memahami serta melaksanakan teknik-teknik dalam supervisi. Berbagai teknik dapat digunakan oleh pengawas dalam membantu guru meningkatkan situasi belajar mengajar, baik secara kelompok maupun secara perorangan ataupun dengan cara langsung bertatap muka dan cara tak langsung bertatap muka melalui media komunikasi.⁵

Perkembangan zaman juga mengharuskan guru untuk meningkatkan kompetensinya dalam mengajar karena proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa ditentukan oleh kualitas pembelajaran yang diberikan oleh guru. Guru yang kompeten akan mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal.⁶ Perkembangan zaman juga menyebabkan pembaharuan kurikulum yang membutuhkan penyesuaian guru secara terus-menerus. Guru harus mengembangkan kompetensinya agar kurikulum terlaksana dengan baik sehingga kualitas pembelajaran juga meningkat.

Hal inilah yang menjadikan pembinaan terhadap kemampuan profesional guru sangat diperlukan. Peningkatan kualitas mengajar guru dilakukan dengan berbagai upaya, antara lain melalui lembaga *pre-service education*, *in-service education*, dan *on-service education*. *Pre-service education* meliputi program diploma, sarjana, pascasarjana, dan lain-lain. Sedangkan *in-service education* meliputi *in-service training* seperti supervisi penataran dan lain-lain.

⁴Piet A Sahertian, *Konsep Dasar dan Tehnik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Mengembangkan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 91.

⁵Syaiful Sagala. *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*. (Bandung:Alfabeta, 2010), hlm. 174

⁶Muhammad Uzer Usman., *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 9.

Sedangkan *on-service education* seperti Kelompok Kerja Guru maupun Musyawarah Guru Mata Pelajaran.⁷

Dengan demikian, jika profesi guru tidak kompetitif serta tidak profesional, maka hal tersebut akan berakibat pada matinya profesi tersebut dan kegagalan misi reformasi pendidikan nasional. Sehingga dapat dikatakan kedudukan guru merupakan ujung tombak dan memiliki peranan yang menentukan bagi kualitas *out put* pendidikan yang dihasilkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian guru yang telah lama melaksanakan tugas sebagai pengajar, menganggap pekerjaan mengajar sebagai kegiatan rutinitas. Metode pembelajaran yang digunakan miskin dengan variasi yang dapat mendorong peserta didiknya belajar lebih bergairah. Media pembelajaran yang digunakan oleh guru juga belum sepenuhnya bervariasi. Kondisi seperti ini dapat menyebabkan situasi belajar di kelas gersang dan membosankan serta layanan belajar yang diterima peserta didik menjadi kurang berkualitas. Proses pembelajaran seperti ini tentu akan menghasilkan lulusan dan sumberdaya manusia yang kurang berkualitas, maka dampaknya adalah daya saing bangsa menjadi rendah dan kualitas kesejahteraan bangsa ini menjadi rendah pula.

Berbagai faktor penghambat peningkatan profesionalitas guru tersebut mengindikasikan bahwa guru perlu dibantu dalam meningkatkan kualitas

⁷Piet A Sahertian, *Konsep...*, hlm. 2.

pembelajarannya agar dapat memberikan layanan belajar yang optimal bagi peserta didik. Salah satu hal untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI adalah keterampilan guru dalam penggunaan media pembelajaran serta masukan-masukan akademik dari pengawas. Bantuan tersebut antara lain dapat dilakukan melalui upaya supervisi akademik pengawas sekolah yang dilakukan secara sungguh-sungguh, sistematis dan berkesinambungan.

Supervisi akademik yang mampu memperbaiki kualitas kinerja guru dalam proses pembelajaran menurut Sahertian adalah yang dilaksanakan dengan berpijak pada prinsip-prinsip sistematis, terencana dan kontinyu. Supervisi dilakukan berdasarkan data dan fakta yang obyektif.⁸ Keberhasilan supervisi akademik juga ditunjang dengan hubungan kesejawatan yaitu hubungan yang dibangun secara akrab dan hangat atas dasar kemanusiaan dengan menjunjung tinggi harga diri dan martabat guru. Suasana supervisi akademik yang hangat dan akrab membuat guru merasa nyaman sehingga pengawas dapat membantu mengembangkan usaha bersama dalam meningkatkan kemampuan guru, khususnya mengenai keterampilan guru dalam penggunaan media pembelajaran PAI.

Kegiatan supervisi menekankan pada aspek perbaikan atau bimbingan untuk meningkatkan kualitas tenaga pendidik dan kependidikan dalam jabatan secara kontinyu. Olivia mengemukakan sasaran domain supervisi adalah hubungan pengembangan staf dengan *in-service education*. Menganalisis

⁸*Ibid*, hlm. 20.

kebutuhan dan merancang program pengembangan staf dalam *in-service education* adalah tugas supervisor dimana hal ini bertujuan untuk mengembangkan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan.⁹

Pelaksanaan supervisi akademik oleh pengawas di sekolah belum efektif sehingga belum memberi kontribusi yang memadai untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, alasan utamanya bertumpu pada dua hal yaitu pertama beban kerja pengawas terlalu berat, kedua latar belakang pendidikan mereka kurang sesuai dengan bidang studi yang disupervisi. Akibatnya, di lapangan beberapa guru merasakan kehadiran pengawas di tengah-tengah guru belum optimal dalam membantu memperbaiki dan mengatasi kesulitan guru dalam melaksanakan tugas dihadapinya.

Dalam meningkatkan kualitas pendidikan tersebut pemerintah selalu mengusahakan perbaikan kualitas pendidikan dari waktu ke waktu. Upaya peningkatan kualitas juga dilakukan guru dengan berbagai strategi pembelajaran agar siswa dapat mencapai hasil yang baik, namun tidak hanya guru saja yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Oleh karena itu masih ada yang lainnya, seperti keadaan keluarga, lingkungan, dan juga yang tidak kalah penting adalah media pembelajaran.

Penggunaan media pembelajaran akan sangat membantu kualitas pembelajaran dan penyampaian pesan serta isi pelajaran saat itu. Prestasi belajar siswa akan tercapai secara optimal apabila media pembelajaran yang

⁹Syaiful Sagala. *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*. (Bandung:Alfabeta, 2010), hlm. 109.

diberikan oleh guru tepat dan menunjang pemahaman siswa terhadap isi pelajaran. Materi yang diberikan pada saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung, ketepatan penggunaan media, secara tidak langsung akan menimbulkan rangsangan dari diri siswa untuk mengikuti pelajaran tersebut sehingga hal inilah yang nantinya akan mempengaruhi baik buruknya prestasi belajar bagi para siswa, jadi dalam hal ini media pembelajaran juga memiliki kontribusi terhadap kualitas pembelajaran. Media pembelajaran juga dapat menjadikan siswa lebih aktif. Aktif adalah giat, rajin, selalu berusaha dengan sungguh-sungguh, dalam hal ini pada waktu guru mengajar harus mengusahakan agar anak didiknya aktif jasmani maupun rohani.

Media pembelajaran adalah sebuah alat yang berfungsi dan digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Pembelajaran adalah proses komunikasi antara pembelajar, pengajar, dan bahan ajar. Dapat dikatakan bahwa, bentuk komunikasi tidak akan berjalan tanpa bantuan sarana dan media untuk menyampaikan pesan.¹⁰ Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan si belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan, dan terkendali.¹¹

Terkait dengan media pembelajaran, seorang guru harus bisa mengoptimalkannya agar didalam proses pembelajaran dapat berlangsung dengan menarik. Media pembelajaran tersebut dapat berupa radio, televisi,

¹⁰Hujair AH Sanaky, *Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2009), hlm.3

¹¹Rusman. *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2009), hlm. 160

film, slide, LCD, OHP, dan lain-lain yang membedakan sebagai perangkat keras (hardware) dan perangkat lunak (*software*).¹²

Fungsi media pembelajaran yaitu: Sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran, sebagai komponen dari sub sistem pembelajaran, sebagai pengarah dalam pembelajaran, sebagai permainan atau membangkitkan perhatian dan motivasi siswa, meningkatkan hasil dan proses pembelajaran, mengurangi terjadinya verbalisme, mengatasi keterbatasan ruang, waktu tenaga dan daya indera.¹³

Hasil wawancara penulis dengan guru-guru PAI di SMP N 1 Nabire menunjukkan bahwa peran supervisi akademik pengawas PAI dirasakan cukup efektif dalam meningkatkan kompetensi profesional guru sehingga kualitas pembelajaran menjadi lebih optimal. Memang harus diakui apabila selama ini intensitas kunjungan kelas pengawas ke sekolah-sekolah dirasakan kurang. Bimbingan yang dilakukan pengawas PAI lebih sering dilakukan pada forum MGMP PAI. Namun demikian pembinaan yang dilakukan pengawas memberikan manfaat kepada guru-guru PAI di SMP N 1 Nabire. Hal ini disampaikan oleh guru-guru PAI bahwa pembinaan yang dilakukan pengawas selama ini mampu meningkatkan kualitas pembelajaran mereka.

Keterbatasan jumlah Pengawas dan luasnya wilayah binaan memang menjadi salah satu penghambat dalam keberhasilan supervisi akademik. Namun hal tersebut bukan menjadi kendala ketika pengawas cerdas

¹²Nana Sudjana. *Penilaian dan Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 122.

¹³Rusman. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. (Jakarta. Rajawali Press, 2011), hlm. 162.

menggunakan strategi supervisi yang efektif. Hal lain yang dapat dilakukan pengawas adalah meningkatkan efektivitas supervisi akademik pengawas adalah penggunaan bantuan teknologi dalam supervisi dan pemberdayaan MGMP PAI. Hal ini mungkin dapat dipertimbangkan oleh para pengawas supervisi akademik agar hasil yang diperoleh lebih optimal, efektif, dan efisien.

Oleh karena itu supervisi akademik yang dilakukan pengawas PAI harus dilakukan dengan efektif sehingga dapat memberikan bimbingan dan layanan kepada guru dengan optimal, hal ini agar kualitas pembelajaran yang dihasilkan juga lebih optimal. Kemampuan profesional dalam bidang teknis edukatif dan teknis administratif juga harus dikuasai oleh pengawas, apabila tidak maka kehadiran pengawas, tidak akan membawa pengaruh apapun dalam meningkatkan kualitas pembelajaran guru dalam rangka mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran di sekolah yang sesungguhnya.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka peneliti merasa perlu melakukan penelitian mengenai kontribusi supervisi akademik pengawas dan keterampilan guru dalam penggunaan media terhadap kualitas pembelajaran PAI di Kelas VIII SMP N 1 Nabire.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada pembatasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah yang paling mendasar dari penulisan proposal tesis ini adalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar kontribusi supervisi akademik pengawas terhadap kualitas pembelajaran PAI di kelas VIII SMP N 1 Nabire Papua?
2. Seberapa besar kontribusi keterampilan guru dalam penggunaan media terhadap kualitas pembelajaran PAI di kelas VIII SMP N 1 Nabire Papua?
3. Seberapa besar kontribusi supervisi akademik pengawas dan keterampilan guru dalam penggunaan media terhadap kualitas pembelajaran PAI di kelas VIII SMP N 1 Nabire Papua?

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui seberapa besar kontribusi supervisi akademik pengawas terhadap kualitas pembelajaran PAI di kelas VIII SMP N 1 Nabire Papua.
- b. Mengetahui seberapa besar kontribusi keterampilan guru dalam penggunaan media terhadap kualitas pembelajaran PAI di kelas VIII SMP N 1 Nabire Papua.
- c. Mengetahui seberapa besar kontribusi supervisi akademik pengawas dan keterampilan guru dalam penggunaan media terhadap kualitas pembelajaran PAI di kelas VIII SMP N 1 Nabire Papua.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Secara akademis, hasil penelitian ini dapat dipergunakan untuk:
 - 1) Mengembangkan teori supervisi akademik pengawas dan media pembelajaran agar dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
 - 2) Sebagai bahan informasi pendahuluan bagi penelitian di masa yang akan datang atau sebagai informasi pembanding jika dilihat dari sudut pandang yang berbeda.
- b. Secara praktis, dapat dijadikan salah satu alternatif solusi dan bahan evaluasi bagi pengawas di SMP N 1 Nabire dalam pelaksanaan supervisi akademik pengawas dan keterampilan penggunaan media dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran.
- c. Secara individu, dapat digunakan sebagai wawasan dalam mengadakan penelitian selanjutnya serta untuk mendapatkan pengalaman dan pengetahuan dalam hal supervisi akademik, media pembelajaran, dan kualitas pembelajaran.

D. Sistematika Pembahasan

Tesis ini terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian pendahuluan, bagian isi dan bagian akhir. Bagian pendahuluan terdiri dari bab satu, bagian isi terdiri dari bab dua, bab tiga dan bab empat, dan bagian akhir terdiri dari bab lima. Masing-masing bagian dan masing-masing bab saling berhubungan.

Bab I, berisi pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, batasan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II, berisi kajian penelitian terdahulu, landasan teori, yang meliputi supervisi akademik pengawas, keterampilan penggunaan media, kualitas pembelajaran, dan pendidikan Agamas Islam. Pada bab ini juga terdapat hipotesis penelitian.

Bab III, berisi metode penelitian, yang meliputi jenis penelitian dan pendekatan, subjek dan objek penelitian, tempat dan waktu penelitian, variabel dan definisi operasional variabel, populasi, sampel, dan teknik penentuan sampling, intrumen penelitian, uji validitas dan reliabilitas instrumen, teknik pengumpulan data, uji asumsi (prasyarat analisis), dan teknik analisis data.

Bab IV, berisi hasil penelitian dan pembahasan, yang meliputi kondisi objektif lokasi penelitian, paparan hasil penelitian, dan analisis penelitian.

Bab V, berisi penutup, yang meliputi kesimpulan, dan saran-saran.